

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri dewasa ini semakin pesat, banyak produsen baru bermunculan yang menimbulkan adanya persaingan bisnis semakin ketat, hal tersebut mendorong pelaku bisnis untuk melakukan inovasi. Produsen saat ini tidak hanya dituntut untuk melakukan inovasi dalam hal menciptakan produk baru saja, melainkan juga berinovasi pada proses produksi dan pengendalian terhadap standar kualitas hasil produksi yang dikehendaki. Adanya perusahaan pesaing menjadi suatu ancaman bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensinya, tidak sedikit dari pelaku bisnis yang kalah dalam persaingan karena produk yang diproduksinya tidak banyak diminati oleh konsumen. Sehingga saat ini penting bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan maupun peningkatan kualitas pada proses produksi demi menghasilkan produk berkualitas baik yang nantinya dapat menghadapi produk pesaing dan lebih unggul dipasaran serta dapat diterima baik oleh konsumen.

Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama yakni menjual produk untuk memaksimalkan keuntungan sesuai dengan pertumbuhannya dalam jangka panjang. Namun jangan sampai tujuan memperoleh laba tinggi lantas menjadikan perusahaan hanya berfokus untuk menghasilkan produk dengan menekan biaya seminimalnya dengan harapan memperoleh laba semaksimal mungkin, tetapi

menghiraukan kualitas produk akhir yang dihasilkan. Karena disisi lain, konsumen saat ini semakin kritis dalam memilih dan menggunakan produk mana yang berkualitas baik yang patut dibeli dan memenuhi spesifikasi yang diharapkannya. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk berusaha mempertahankan atau meningkatkan kualitas produknya agar lebih baik lagi, dan menciptakan produk yang tidak hanya berharga murah saja tetapi produk tersebut juga harus memiliki kualitas yang baik.

Kualitas sebagai hal yang sangat penting bagi perusahaan, dimana kualitas yang dihasilkan ditentukan oleh nilai dan karakteristik tertentu. “Kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan” (Kotler dan Keller, 2016). Dengan kata lain suatu produk berhasil dikatakan berkualitas baik apabila dapat memenuhi keinginan bahkan melebihi dari ekspektasi pelanggan. Produk yang berkualitas sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan juga jaminan bagi perusahaan yang harus diberikan kepada pelanggan agar mereka tetap loyal serta menghindari berbagai keluhan tidak baik setelah menggunakan produk yang dibelinya sehingga secara tidak langsung akan memberikan keuntungan bisnis bagi produsen.

Kegiatan pengendalian kualitas penting dilakukan oleh perusahaan untuk menjamin produk yang dihasilkannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Assauri (2008) “Pengendalian kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan

spesifikasi produk yang telah ditetapkan oleh perusahaan”. Dengan melakukan kegiatan tersebut sangat membantu perusahaan mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas produksinya hingga level cacat nol (*zero defect*). Saat ini pengendalian kualitas tak hanya dilakukan dibagian produksi saja melainkan juga dilakukan disemua bagian operasi perusahaan. Dimulai sejak menentukan pemasok bahan baku, efisiensi dalam mengolah bahan baku, saat pengiriman barang bahkan sampai pelayanan pasca pembelian. Kegiatan pengendalian kualitas perlu direalisasikan bagi perusahaan agar dapat mengetahui segala penyimpangan yang terjadi dalam proses produksi sehingga dapat mencegah atau meminimalisir produk cacat lolos ke tangan konsumen.

Usaha percetakan merupakan sektor usaha industri kreatif yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam skala besar, menengah, maupun skala kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya pemain baru yang terjun dalam bisnis percetakan khususnya di Ponorogo. Mengingat produk yang dihasilkan adalah kebutuhan banyak orang, bisnis percetakan dirasa tidak akan mati, hanya mungkin sesekali jalan ditempat pada keadaan tertentu. Sehingga jika perusahaan ingin usahanya berkembang maka harus memiliki strategi untuk memenangkan persaingan saat ini dan dimasa mendatang.

Perusahaan Raja Advertising merupakan perusahaan yang terletak di Ponorogo yang bergerak di bidang percetakan & sablon. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini seperti sablon plastik, kalender, papan nama, majalah, nota, baner dan lain-lain. Didalam proses produksi perusahaan ini sangat

memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, namun walaupun begitu masih saja terjadi kecacatan atau bahkan rusak. Dari hasil observasi masih banyak terjadi kecacatan selama proses produksi yang ditemui khususnya pada produk sablon plastik seperti hasil sablon tidak rata, kurang presisi, kotor dan lainnya yang mungkin terjadi akibat berbagai faktor, baik dari bahan baku, tenaga kerja maupun dari peralatan yang dipergunakan dalam proses produksi sehingga dapat menimbulkan bertambahnya biaya operasional akibat pengulangan proses.

Masalah yang terjadi jika tidak segera diatasi maka akan menimbulkan kerugian terus menerus bagi perusahaan baik segi kualitas ataupun kuantitas. Untuk itu masalah yang terjadi pada proses produksi perlu segera diidentifikasi jenis kecacatannya, mencari faktor penyebab terjadinya dan melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap kualitas produk perusahaan Raja Advertising. Dalam melakukan produksinya perusahaan ini belum menggunakan metode tertentu untuk menangani masalah kualitas yang dihadapi. Untuk itu peneliti memperkenalkan metodologi DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*). Metodologi DMAIC adalah kunci pemecahan masalah pada program Six Sigma yang meliputi langkah-langkah perbaikan secara berurutan. Menurut Hendy Tannady (2015) “Six Sigma merupakan metode peningkatan kualitas yang sangat fenomenal dan banyak digunakan oleh perusahaan dan organisasi, dengan mengedepankan konsep dari satu juta produk yang diproduksi hanya akan ada cacat 3,4 produk dari yang dihasilkan”. Dalam penerapannya diharapkan *six sigma* dapat mengidentifikasi masalah untuk mengetahui faktor

penyebab masalah dari terjadinya produk cacat sehingga dapat dilakukan pengendalian agar dapat mengurangi tingkat kecacatan dan meningkatkan daya saing perusahaan Raja Advertising.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti melakukan penelitian untuk mengidentifikasi jenis cacat produk yang terjadi beserta penyebab dengan tujuan menemukan solusi atas permasalahan. Solusi yang diusulkan yaitu dengan menggunakan metode Six Sigma. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK DALAM UPAYA MEMINIMUMKAN CACAT PRODUK MENGGUNAKAN METODE SIX SIGMA DI PERUSAHAAN PERCETAKAN & SABLON “RAJA ADVERTISING” KABUPATEN PONOROGO”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode *Six Sigma* dengan menerapkan siklus DMAIC (*Define – Measure – Analyze – Improve – Control*) dalam upaya meminimumkan kecacatan produk pada proses produksi di perusahaan Raja Advertising ?
2. Faktor – faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecacatan produk sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kualitas yang di produksi Raja Advertising ?

3. Apakah metode Six Sigma dapat digunakan untuk mengurangi cacat produk pada perusahaan Raja Advertising ?

1.3. Batasan Masalah

Raja Advertising adalah perusahaan dibidang percetakan dan sablon yang menghasilkan berbagai produk. Agar pembahasan topik penelitian dapat berfokus dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat batasan masalah pada obyek penelitian, yaitu: Penelitian hanya dilakukan pada pengendalian kualitas bagian hasil produk sablon plastik kemasan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan metode Six Sigma melalui siklus DMAIC (*Define – Measure – Analyze – Improve – Control*) dalam mengendalikan tingkat cacat produk di Raja Advertising serta membuat usulan perbaikan agar hasil produksi lebih maksimal dan efektif.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang menjadi penyebab cacat produk yang diproduksi oleh Raja Advertising.
3. Untuk mengurangi tingkat kecacatan produk yang terjadi pada Perusahaan Raja Advertising.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan sebagai pengembangan ilmu yang didapatkan serta memberikan pengetahuan terkait pengendalian kualitas menggunakan metode six sigma dapat bermanfaat dalam mengendalikan tingkat kecacatan produk seminimum mungkin pada perusahaan.

2. Bagi Almamater

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk pengembangan teori terkait dan tambahan referensi perpustakaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo serta keperluan studi maupun penelitian selanjutnya mengenai topik penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak UD. Raja Advertising

Memberikan manfaat pada pihak Raja Advertising sebagai bahan masukan dalam menentukan strategi pengendalian kualitas yang akan dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang, sebagai upaya peningkatan kualitas produksi serta menjadi pertimbangan dalam melakukan penerapan kebijakan yang lebih efektif dan efisien kedepannya bagi perusahaan.